

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluhan musculoskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang, yaitu mulai dari keluhan ringan sampai dengan keluhan berat. Apabila seseorang menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem musculoskeletal (Purwaningsih *et al.*, 2017).

Salah satu gangguan pada sistem musculoskeletal, yaitu *Low Back Pain*. *Low Back Pain* merupakan salah satu gangguan akibat kerja yang umum terjadi di dunia dan mempengaruhi hampir seluruh populasi. *Low Back Pain* merupakan suatu nyeri yang dirasakan di punggung bagian bawah, bukan merupakan diagnosis untuk suatu penyakit, namun merupakan istilah untuk nyeri yang dirasakan di area anatomi yang terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri. Nyeri punggung bawah tersebut merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum (Riningrum dan Widowati, 2016).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *Low Back Pain* antara lain usia, indeks massa tubuh, kehamilan dan faktor psikologi. Seorang yang berusia lanjut akan mengalami *Low Back Pain*, karena penurunan fungsi-fungsi tubuhnya terutama tulang, sehingga tidak lagi elastis seperti diwaktu muda. Sedangkan postur dan aktivitas saat bekerja merupakan faktor pendukung *Low Back Pain* (Pratiwi, Setyaningsih dan Kurniawan, 2009).

Aktivitas yang dilakukan tidak benar, seperti salah posisi saat mengangkat beban berat juga menjadi penyebab *low back pain*. Faktor risiko terhadap pekerjaan dipengaruhi aktivitas terlalu banyak duduk atau berdiri juga

merupakan faktor yang mendukung terjadinya *low back pain*. Selain itu, postur kerja yang membuat tubuh terpapar dengan getaran seperti yang dilakukan para masinis, pengemudi truk, mengoperasikan alat bergetar, sering mengangkat, menarik benda berat, banyak membungkuk dan berputar merupakan faktor pendukung yang dapat menyebabkan *low back pain* (Santiasih, 2013).

Di Amerika Serikat, *low back pain* merupakan penyebab terbanyak karyawan tidak masuk kerja dan menduduki urutan kedua setelah infeksi pernapasan atas. Di Inggris, *low back pain* menyebabkan sekitar 12,5% dari seluruh angka sakit. Peluang seseorang dengan *low back pain* untuk kembali bekerja penuh setelah mengalami sindrom ini secara bermakna berkurang seiring lamanya menderita *low back pain* (Khumaerah, 2014). Data dari *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2015, didapatkan persentase penderita *low back pain* di Amerika Serikat mencapai 28,5%. Angka ini berada pada urutan pertama tertinggi untuk kategori nyeri yang sering dialami kemudian diikuti oleh sefalgia dan migren pada urutan kedua sebanyak 16% (NCHS, 2010).

Penelitian multisenter di 14 rumah sakit pendidikan Indonesia yang dilakukan kelompok studi nyeri (Pokdi nyeri), PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia) pada bulan Mei 2013, didapatkan LBP merupakan penyakit terbanyak kedua (18,37%) dari penyakit nyeri (Meliala, 2015).

Masalah nyeri punggung pada pekerja umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 25-60 tahun (Khumaerah, 2014). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *low back pain* yaitu usia, perokok, masa kerja, posisi kerja, kegemukan dan riwayat keluarga penderita *musculoskeletal disorder* (Riningrum dan Widowati, 2016).

Aktivitas yang berulang-ulang atau frekuensi angkut dengan *manual material handling* tidak bisa dilepaskan dari keterkaitan terjadinya *low back pain* pada suatu pekerjaan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010)

menyatakan bahwa aktifitas mengangkat dengan periode waktu yang lama akan menyebabkan rasa sakit dan menjadi sakit permanen terutama pada bagian anggota badan, lengan, bagian persendian dan jaringan otot. Menurut Farokah (2011) dalam Yeyen 2015 menyatakan bahwa posisi tubuh kuli angkut buah menunjukkan posisi tubuh yang rawan terhadap timbulnya cedera otot tulang belakang seperti posisi membungkuk.

Di Indonesia, data menunjukkan bahwa 25% cidera yang diderita oleh pekerja merupakan akibat dari kesalahan penanganan material handling. Sedangkan hasil studi Departemen Kesehatan RI (2015) bahwa 40,5% pekerja mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang diduga terkait dengan pekerjaan, yaitu 16% penyakit otot rangka yang disebut *Low Back Pain*.

Data mengenai penderita *Low Back Pain* di Pekanbaru khususnya di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru, bahwa nyeri punggung termasuk kategori 8 terbesar pasien yang dirawat di RSUD Arifin Ahmad, yaitu sebanyak 8.278 pasien (Riaupos, 2014).

Petugas kebersihan merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menimbulkan *low back pain* karena petugas masih mengdanalkan tenaga otot untuk melakukan pekerjaanya, sehingga kelelahan lebih cepat muncul. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja pekerja dan pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan pekerja (Kekenusa, 2016). Salah satu faktor yang kemungkinan menyebabkan *low back pain* pada petugas kebersihan adalah posisi yang tidak ergonomis. Hal tersebut dapat menyebabkan kontraksi otot yang berlebihan akibatnya beban kerja bertumpu di daerah pinggang sehingga dapat menyebabkan otot pinggang mudah mengalami kelelahan dan terjadi nyeri.

Menurut penelitian yang dilakukan Harrianto (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Tenaga Angkut Sampah DKP Kota Denpasar” didapatkan bahwa kejadian *LBP* pada Tenaga Angkut Sampah sebanyak 80,2%. Hasil analisa menunjukkan *p value* < 0,05. Artinya terdapat hubungan bermakna antara usia ($p=0,001$), MMH

($p=0,003$), masa kerja ($p=0,001$) dengan kejadian nyeri punggung pada tenaga angkut sampah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2018 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai dengan melakukan wawancara terhadap 15 orang pekerja, terdapat 9 orang pekerja merasakan nyeri di daerah punggung bawah. Pekerjaan yang biasa mereka lakukan yaitu kegiatan kebersihan. Kegiatan tersebut melibatkan tenaga otot (manual) dalam pengangkatan, penurunan, mendorong, menarik, mengangkut serta memindahkan sampah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa petugas kebersihan merupakan suatu pekerjaan yang banyak mengdankan tenaga otot, sehingga beresiko terjadinya *low back pain*. Pada saat melakukan kegiatan kebersihan jalan dan selokan, kegiatan pengumpulan sampah serta pengangkutan sampah, pekerja memerlukan energi yang lebih besar sehingga kelelahan lebih cepat muncul dan dapat menyebabkan *low back pain*. Kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja pekerja dan pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan pekerja. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *manual material handling* dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.
- e. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.
- f. Untuk mengetahui hubungan merokok dengan kejadian *low back pain* pada Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2018.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada petugas kebersihan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan untuk menambah wawasan tentang kejadian *low back pain* yang dialami petugas kebersihan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan dasar perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan masyarakat tentang kejadian *low back pain* pada petugas kebersihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian selanjutnya sebagai tambahan data dasar pada ruang lingkup penelitian yang sama.